

**STRATEGI GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
DI SMAN 10 PEKANBARU**

Dewi Trisnawati

Isjoni

Marwoto Saiman

Pendidikan Sejarah, FKIP-Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Alamat Korespondensi :

Dewitrisnawati_robi@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how the strategies history teachers in raising interest Study abroad students in history courses at SMAN 10 Pekanbaru. The study was conducted using descriptive methods. Data were collected using interviews and literature. That research is used as expected and can achieve the goal well, we need a methodology of research, the study authors used descriptive method. The problem in this study is due to declining student interest in teaching methods that teachers carry out less varied so that students feel bored, busy and paying attention mengantuk in history. The results show that strategies history teachers in increasing student interest in subjects sejarahdi SMAN 10 Pekanbaru, through interviews with teachers of history has gone well. But there are strategies undertaken by teachers less than the maximum, and the lack of interest of students studying on the subjects of history and limited facilities and pre-school facilities.

Keywords: strategy teacher, interest in learning

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan maupun martabat bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan dari pendidikan nasional seperti yang dijelaskan dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 “tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seorang guru harus banyak membaca dan belajar, guna mencari dan memperluas cakrawala pengetahuannya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Kemampuan guru mengajar dapat dilihat dari minat belajar murid pada mata pelajaran yang diajarkannya, dimana proses belajar mengajar itu akan menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa. Adanya keberhasilan pada proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor guru saja namun juga didukung oleh beberapa faktor, misalnya, faktor minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, serta faktor yang lain yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran khususnya sejarah.

Seorang guru sejarah harus mampu membawa siswanya seperti berada disuatu peristiwa, sehingga seorang guru mampu membawa peristiwa masa lalu itu kembali dirasakan siswanya.

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang yang pola pikir guru dalam mengajar. Strategi yang digunakan juga berfungsi untuk meningkatkan minat siswa belajar sejarah, karena tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan suatu kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa tersebut mengikuti pelajaran dan prestasi belajar yang dicapainya.

Melihat kenyataan bahwa faktor guru sangat menentukan prestasi belajar siswa maka penulis memilih judul “STRATEGI GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 10 PEKANBARU “. Disisi lain penulis

juga ingin melihat bagaimana dampak strategi guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Serta bagaimana metode atau cara penyampaian materi yang digunakan oleh seorang guru agar dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Dengan adanya minat tentu akan menyebabkan siswa bersemangat belajar dengan maksimal dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuannya dengan baik, maka diperlukan suatu metodologi penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Namun pengertian metode deskriptif secara luas merupakan metode survei atau pengamatan yang mana penulis akan turun langsung ke lapangan yang akan ditelitinya, sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil sampel 3 orang guru sejarah di SMAN 10 Pekanbaru. Tempat Penelitian sesuai dengan judul penelitian, yaitu “STRATEGI GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 10 PEKANBARU”. Maka penelitian ini penulis pusatkan di SMAN 10 Pekanbaru. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian tempat yang akan diteliti, dengan kata lain terjun langsung ke lapangan. Teknik ini dilakukan agar terdapat gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang di hadapi. Teknik ini merupakan paling akurat dan kemungkinan kesalahan data paling kecil, dan teknik wawancara teknik ini dilakukan dengan cara proses tanya jawab langsung dengan narasumber atau responden yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, baik melalui bukti tulisan maupun rekaman, serta teknik perpustakaan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan-kunjungan ke berbagai perpustakaan yang dapat membantu dalam penelitian ini, kemudian memilih mana sumber yang paling sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan pada SMAN10 pekanbaru khususnya pada guru bidang studi pelajaran sejarah. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara

guru bidang studi sejarah SMAN 10 Pekanbaru. Dalam penelitian ini guru akan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 10 Pekanbaru yang selama ini masih kurang, sehingga siswa masih menunjukkan minat belajar sejarah yang rendah. Hal ini dilakukan karena secara teoritis media ini memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kerjasama maupun tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Untuk itu dalam bab ini penulis menyajikan data-data yang merupakan hasil dari penelitian penulis dilokasi penelitian yaitu di SMAN 10 Pekanbaru, yang dilakukan dengan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh melalui wawancara dijadikan sebagai data primer sedangkan data yang diperoleh dari observasi dan studi pustaka dijadikan sebagai data sekunder atau data pendukung.

Adapun pertanyaan wawancara yang penulis lakukan adalah sebanyak 3 sampel penelitian sesuai dengan guru bidang studi sejarah yang ada di SMAN 10 Pekanbaru. Alhamdulillah semua wawancara yang penulis lakukan berjalan dengan lancar serta atas kerja samanya terhadap guru sejarah yang telah membantu penulis untuk melakukan wawancara tersebut. Observasi sekolah serta studi pustaka juga penulis lakukan sebagai penguat data yang akan saya teliti.

Untuk lebih jelasnya data yang di peroleh dari hasil wawancara kepada guru sejarah yang di ajukan oleh penulis mengenai strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru dapat dilihat dibawah ini:

- A. Strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar pelajaran sejarah serta keluar masuknya siswa pada jam pelajaran sejarah

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar, tetapi guru hanya sering menggunakan metode yang monoton yaitu guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan yang membuat siswa tersebut sering keluar masuk pada mata pelajaran sedang berlangsung, guru hanya menegur dan memberi sanksi yang sifatnya mendidik kepada siswa yang sering keluar masuk pada jam mata pelajaran sedang berlangsung serta yang sengaja tidak mengikuti pelajaran dikarenakan kebosanan akan pelajaran sejarah, dikarenakan metode pengajaran yang dilakukan guru hanya monoton. (hasil wawancara dengan Ibu Rukyawati, 17 september 2012)

- B. Strategi guru sejarah melihat siswa tidak memperhatikan dan menyimak disaat pelajaran berlangsung sehingga nilai siswa menurun

Sering sekali kita perhatikan disaat guru mengajar banyak siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak akan pelajaran yang di terangkan oleh guru tersebut dikarenakan cara guru menyampaikana kurang menarik, siasat guru tersebut dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung sehingga siswa tersebut dapat kembali fokus dengan apa yang di terangkan oleh guru

tersebut dan membuat siswa tersebut menjadi malu akan tindakannya tidak memperhatikan guru disaat mengajar.

(hasil wawancara dengan Ibu Rukyawati dan Yolipita, 17 september 2012)

Metode yang sering diterapkan guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang memahami akan makna isi pelajaran tersebut, yang membuat nilai siswa kurang bagus dan menurun yang membuat pelajaran tersebut kurang diminati siswa karena cara penyampaian dan pengajaran guru dalam mengajar kurangnya variasi. (hasil wawancara Ibu Yolipita dan Yusnizar, 17 september 2012)

Guru harus sering menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

- C. Strategi guru sejarah terhadap siswa yang kurang meminati dan menyukai sejarah

Pelajaran sejarah memang pelajaran yang membuat siswa bosan, apalagi guru yang kurang bervariasi akan cara mengajar terhadap siswa tersebut. Siswa yang kurang meminati pelajaran sejarah dapat dilihat dari hasil nilai-nilainya serta cara siswa memperhatikan pelajaran tersebut. Siswa tersebut harus dibimbing serta memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut serta juga diberikan tugas-tugas agar bisa mengerti pelajaran tersebut. Guru harus secara perlahan-lahan akan membimbing dan menerangkan pelajaran tersebut sehingga siswa dapat memahaminya. (hasil wawancara Ibu Rukyawati dan Yolipita, 18 september 2012)

Guru tersebut juga harus menggunakan media LCD yang akan menarik siswa dalam belajar, juga bisa menggunakan gambar-gambar yang akan menarik minat belajar siswa tersebut karena guru tidak hanya menggunakan metode itu-itu saja yang akhirnya membuat siswa bosan akan pelajaran sejarah tersebut, serta guru juga bisa menceritakan sejarah yang ada di Riau serta di Indonesia sehingga siswa tersebut merasa tertarik akan cerita sejarah tersebut dan mereka merasa tertantang akan melihat peninggalan akan sejarah yang telah di ceritakan tersebut.

- D. Strategi guru sejarah agar siswa bisa memahami pelajaran sejarah dan tidak membosankan

Sering kali kita dengar siswa akan bosannya pelajaran sejarah, dikarenakan guru yang cara mengajarnya yang monoton yang membuat bosan siswa. Guru juga harus Menjelaskan secara detail setiap apa yang dijelaskan serta bila ada pertanyaan siswa, guru harus menjelaskan dengan benar dan pelan-pelan sehingga siswa dapat mengerti apa isi dari materi yang diajarkan kepada siswa tersebut dan melibatkan siswa dalam proses belajar yang nyata akan bahan ajar yang diterangkan oleh guru tersebut. (hasil wawancara Ibu Yolipita dan Ibu Yusnazar, 18 september 2012)

Siswa menjadi bosan dikarenakan cara pengajaran guru tersebut, guru harus merubah cara mengajar serta metode pengajaran dan sesekali membawa

siswa ketempat karyawisata yang bersejarah sesuai dengan materi yang di ajarkan dan juga bisa mengunjungi musium-musiun untuk menambah pengetahuan tentang sejarah itu sendiri sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi dengan pelajaran sejarah tersebut.(hasil wawancara dari Ibu Rukyawati, 19 september 2012)

- E. Strategi guru sejarah dalam menghadapi siswa yang suka bertanya tetapi sulit untuk dijawab oleh guru

Sering kali siswa bertanya tentang isi dari pembahasan yang guru sampaikan, membuat siswa bermotivasi untuk bertanya dan melontarkan pertanyaan kepada guru supaya guru tersebut dapat menjelaskan apa yang dipertanyakan oleh siswa tersebut. Guru harus menjawab pertanyaan tersebut dengan kata-kata yang mudah dimengerti serta dipahami oleh siswa tersebut dan melemparkannya lagi pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain agar ada penjelasan yang bisa dimengerti oleh siswa tersebut.

Seandainya pun siswa kurang puas dengan hasil jawabanya guru harus menjelaskan secara perlahan agar siswa dapat mengerti dan memahami apa isi dari pembahasan tersebut dan akhirnya dipahami oleh siswa tersebut. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati dan Yulipita,19 september 2012)

- F. Strategi guru jika guru memberikan pertanyaan tetapi susah untuk dijawab siswa

Guru banyak memberikan bahan pelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa tersebut aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Strategi guru tersebut dengan cara memancing siswa yang lain untuk menjawabnya kemudian siswa tersebut yang melanjutkan jawabanya dan guru juga akan menambahkan hasil jawaban yang telah dijawab siswa tersebut serta di akhir pelajaran siswa di suruh untuk meringkas hasil pelajaran hari itu juga, intinya agar siswa apabila ditanya kembali dapat menjawabnya. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati dan Yusnizar, 20 september 2012)

Peran guru juga harus membantu siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut agar siswa dapat lebih mengerti dari hasil pembahasan yang dijawab oleh teman-temannya dan guru menambah, meluruskan dan memperbaiki jawaban yang diberikan oleh teman-temannya. Agar bukan hanya siswa tersebut yang pahan dan mengerti jawabanya siswa-siswa yang lain juga dapat mengerti dan memahami isi dari pelajaran tersebut.

- G. Strategi guru sejarah jika siswa memiliki kemampuan tinggi serta kemampuan rendah dalam bidang sejarah

Terkadang siswa mempunyai kemampuan dan kekurangan dalam pelajaran, apalagi dalam pelajaran sejarah, banyak siswa yang hanya diam akan kemampuan dan kekurangannya yang di miliknya tersebut. Strateginya siswa tersebut dapat menjadi mediator buat teman-temannya di kelas serta menjadi motivasi buat temen-temannya bahwa pelajaran sejarah tidak susah dipelajari, dan siswa tersebut juga bisa mengikuti perlombaan yang akan membawa mana

sekolah dan juga dirinya sendiri. Sedangkan strategi terhadap siswa yang kurang dalam pelajaran sejarah dengan cara mendekati diri dan membimbing apa yang menjadi kesulitan dalam pelajaran sejarah tersebut sehingga guru dapat memahami apa yang menjadi kekurangan daya belajar sejarah tersebut, membimbing siswa seperti itu dengan perlahan agar siswa tersebut bisa paham dan menangkap isi dari pelajaran tersebut. (hasil wawancara dari Ibu Rukyawati,yolipita dan Yusnizar,20 september 2012)

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan wawancara penulis tentang “Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 10 Pekanbaru” lalu di analisis seperti di dalam bab IV , maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada bab I (pendahuluan) yaitu:“ Bagaimana strategi mengajar yang telah dilakukan oleh seorang guru sejarah untuk meningkatkan minat siswa belajar pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru”, maka jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah disajikan dan dianalisis adalah kurang maksimal dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian dan wawancara tidak sesuai dengan apa yang diterapkan oleh guru tersebut, ini dapat dilihat dari semua pertanyaan wawancara yang berbeda dari apa yang dilihat dilapangan disaat guru tersebut turun untuk mengajar serta guru masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat para siswa bosan akan pelajaran sejarah tersebut, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan dapat dilihat juga kenapa siswa mendapatkan nilai yang kurang bagus serta kemampuan siswa yang rendah akan pelajaran sejarah itu dikarenakan peran seorang guru sejarah tersebut dalam mengajar hanya menggunakan metode itu terus menerus sehingga lama kelamaan siswa bosan dan tidak menariknya lagi pelajaran sejarah. Guru kurang menghidupkan pelajaran yang sedang diajarkannya.

Setelah penulis dapat mengetahui hasil penelitian tentang strategi guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 10 Pekanbaru, dan permasalahan yang penulis teliti sudah terjawab,maka penulis mengemukakan beberapa saran dari penulis yaitu, (1) kepada guru-guru SMAN 10 pekanbaru khususnya bidang studi sejarah harus pandai-pandai lagi memilih metode pembelajaran agar para siswa tidak pernah ada kata bosan untuk belajar sejarah dan memberikan motivasi ke siswa agar tertarik akan pelajaran sejarah, (2) kepada siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan cara belajar yang sangat baik agar dapat meraih prestasi,karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangunan negeri ini,dan jangan pernah melupakan sejarah, (3) kepada pembaca yang akan menjadi seorang calon guru semoga para calon guru yang membaca skripsi ini hendahnya

memperhatikan tentang perlunya strategi dalam mengajar agar siswa tidak bosan akan pelajaran sejarah, bukannya hanya buat siswanya saja melainkan juga buat guru-gurunya selalu bervariasi dalam mengajar agar daya tarik mereka ke pelajaran sejarah semakin bertambah dan rasa ingin tahu semakin kuat.

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru saat mengajar, sehingga siswa merasa bosan akan pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razaq dkk. 2009.*strategi dan model pembelajaran sejarah*. Pekanbaru: cendekia insani.

Hasbullah. 1997. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Isjoni Ishaq. 2007. *pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan*. Bandung: alfabeta.

Mhd.Alim Simamora,2008,skripsi,riau.

Murni Baheram. 2009.*pengantar pendidikan*. Pekanbaru: cendekia insani.

Oemar Hamalik.2003.*pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*.Pekanbaru:bumi aksara.

Patimah,2006,skripsi,riau.

Sardiman A.M. 2003. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.rajagrafindo persada.

Slameto.2003.*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.

S.Nasution.1995.*kurikulum dan pengajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.

Sukadi. 2006. *Pandai menarik minat dan perhatian guru,guru powerful guru masa depan*. Jakarta

Sri Wulan,2008,skripsi,riau.

Syaiful Babari Djamarah dan Aswan Zain.2006.*strategi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.

W.Gulo. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Werkanis A.S. 2005.*Strategi mengajar dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi*.Jakarta

<http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html>

[http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/27/makalah-peran-dan fungsi- guru](http://edukasi.kompasiana.com/2012/04/27/makalah-peran-dan-fungsi-guru)

<http://lecturer.ukdw.ac.id/yuan/wpcontent/uploads/2009/01/function.>